

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia adalah tekanan darah tinggi (hipertensi). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 milyar. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, yang dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016).

Di Indonesia prevalensi hipertensi mengalami terus peningkatan. Hasil laporan Riset Kesehatan dasar Tahun 2013 kejadian hipertensi berjumlah 25,8% dan naik pada tahun 2018 menjadi 34,1%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kasus kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosa hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (KemenKes RI, 2019).

Angka kejadian hipertensi di provinsi Lampung meningkat dari 7,4 % pada tahun 2013 menjadi 15,10% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Prevalensi pada tahun 2020 angka kejadian Hipertensi di Kota Metro yang terjadi pada perempuan berusia >15 tahun terdapat 8,370. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu terdapat 17,008 (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022). Prevalensi hipertensi pada wanita usia subur di Kecamatan Yosodadi yang terkontrol 212 (meminum obat) dan yang tidak terkontrol 80 (tidak meminum obat) pada wanita usia  $\geq 15$  tahun berdasarkan data Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Keswa Dinkes Kota Metro.

Penderita hipertensi pada umumnya berusia  $\geq 40$  tahun, namun saat ini hipertensi juga dapat terjadi pada usia subur (15-49) tahun dengan persentase sebanyak  $\pm 28,2\%$  dari jumlah prevalensi hipertensi di Indonesia. Prevalensi

hipertensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki 28,7% dan perempuan 30,9%, jadi perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2017).

Kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) bisa berdampak saat hamil, hipertensi gestasional 10%, Pre-Eklampsia (PE) 3-10%, Eklampsia (E) 24% (Manik, dkk, 2017), berdasarkan data tersebut, hipertensi sebelum kehamilan dapat mempengaruhi kejadian *pre eklampsia* dan *eklampsia*. Hipertensi pada wanita usia subur akan mempercepat munculnya komplikasi penyakit kardiovaskular (seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung dan kerusakan ginjal kronik) dan dapat mempercepat terjadinya penurunan fungsi kognitif seseorang. Dampak hipertensi pada wanita usia subur adalah berhubungan dengan masalah kehamilan (Maulidah et al., 2022).

Permasalahan hipertensi sudah mendapatkan perhatian dalam penatalaksanaan baik dengan terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi memiliki prinsip pengobatan yang dapat mengubah gaya hidup, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, pembatasan cairan, dan tambahan ion K dapat menormalkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi (Black & Hawk, 2014).

Terapi non farmakologi sudah terbukti bisa membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Muzakar dan Nuryanto (2012), dengan pemanfaatan rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di Puskesmas Kenten Laut, didapatkan rata-rata hasil yang sudah diberikan rebusan daun seledri hasil penurunan sistolik 20,32 mmHg dan diastolik 7,09 mmHg maka uji statistik yang didapatkan  $P \text{ value} < 0,05$ . Selanjutnya penelitian oleh Wenny Lazdia, dkk (2020), di kelurahan Kayu Kubu didapatkan rata-rata hasil penurunan sistolik 136 mmHg dan diastolik 87 mmHg dengan  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Selanjutnya penelitian oleh Siti Aryani, dkk (2023), di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatu II didapatkan rata-rata hasil penurunan sistolik 145,00 mmHg dan diastolik 82,59 mmHg dengan  $P \text{ value} = < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada pengaruh rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada Wanita Usia Subur, dan penelitian sebelumnya menggunakan metode *quasi eksperimen control one group design*.

Sedangkan kebaruan dari penelitian saya menggunakan *quasi eksperimen dengan one group pretest posttest design*.

## **B. Rumusan Masalah**

Intervensi yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu pemberian rebusan seledri. Maka penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah “apakah ada pengaruh konsumsi rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada wanita usia subur dengan hipertensi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan seledri pada wanita usia subur dengan hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui rata-rata tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun seledri pada wanita usia subur di Puskesmas Yosodadi.
- b. Mengetahui rata-rata tekanan darah sesudah diberikan rebusan daun seledri pada wanita usia subur di Puskesmas Yosodadi.
- c. Mengetahui pengaruh rebusan daun seledri pada wanita usia subur dengan hipertensi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan kebidanan untuk memberikan informasi dalam penurunan tekanan darah tinggi.

### **2. Manfaat praktik**

Secara praktik manfaat penelitian ini adalah dapat menerapkan terapi non farmakologi .

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*, variabel dependen pada penelitian ini adalah hipertensi dan variabel independen adalah rebusan daun seledri. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Yosodadi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosodadi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 80 responden eksperimen.

Penelitian penelitian yang sudah dilakukan tersebut menggunakan uji *Wilcoxon* sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan uji *T-test dependent* dan *Mann Whitney*. Untuk sasaranpun penelitian penelitian yang sudah ada, jarang yang meneliti dengan responden wanita usia subur. Penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk memperoleh pembaruan ilmu agar lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada wanita usia subur.